



Volume 3 Nomor 1 (2024) Juni

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
ISSN: 2964-7010**

**PENDAMPINGAN KADER DALAM PENCEGAHAN *STUNTING*
DI DESA BAYUNG GEDE UNTUK MEWUJUDKAN KECAMATAN KINTAMANI
RAMAH ANAK**

***CADRE EMPOWERMENT IN STUNTING PREVENTION IN BAYUNG GEDE VILLAGE
TO MAKE KINTAMANI DISTRICT CHILD FRIENDLY***

Luh Gede Pradnyawati, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Made Indra Wijaya, Komang Triyani Kartinawati
Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Corresponding author: Luh Gede Pradnyawati
Email: pradnyawati86@gmail.com

ABSTRAK

Stunting atau pendek merupakan salah satu masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia selain masalah gizi kurang (*underweight*) dan masalah gizi lebih (*overweight/obesitas*). *Stunting* memiliki dampak yang cukup luas dalam bidang ekonomi dan sosial di masyarakat. *Stunting* menyebabkan terganggunya perkembangan otak dan kecerdasan anak. Berdasarkan SK Bupati Bangli Nomor 444/894/2022 terdapat 203 balita *stunting* dari 1.407 balita yang ada di 18 desa lokus *stunting* Kecamatan Kinatamani, Kabupaten Bangli. Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan kader di Desa Bayung Gede didapatkan informasi bahwa kegiatan posyandu di desa belum efektif dijalankan. Perlunya penguatan fungsi posyandu secara optimal. Selain itu kurangnya pemahaman dari kader tentang pencegahan *stunting* pada balita dan juga peran masa 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pemahaman keluarga untuk memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*. Dari permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah program transfer ilmu dalam penguatan fungsi posyandu secara optimal dan melakukan revitalisasi posyandu di Desa Bayung Gede dan juga pentingnya masa 1000 pertama kehidupan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi 0-6 bulan, 6-12 bulan dan anak 12-24 bulan. Memberikan pelatihan pada kader dalam memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*. Kegiatan program transfer ilmu berjalan dengan lancar, terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Pelatihan pada kader dalam memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting* juga terselenggara dengan baik dan adanya penambahan skill yang dimiliki kader.

Kata Kunci: Kader, Kintamani, Pencegahan, Pendampingan, *Stunting*

ABSTRACT

Stunting or shortness of breath is one of the nutritional problems that still occurs in Indonesia apart from the problem of undernutrition (underweight) and the problem of overnutrition (overweight/obesity). Stunting has quite a broad impact in the economic and social fields in society. Stunting causes disruption to children's brain development and intelligence. Based on Bangli Regent's Decree Number 444/894/2022, there are 203 stunted toddlers out of 1,407 toddlers in 18 stunting locus villages in Kinatamani District, Bangli Regency. Based on interviews by the service team with cadres in Bayung Gede Village, information was obtained that posyandu activities in the village had not been carried out effectively. There is a need to strengthen the function of posyandu optimally. Apart from that, there is a lack of understanding from cadres about preventing stunting in toddlers and also the role of the first 1000 days of life. Lack of family understanding to utilize the potential of local food in preventing stunting. From the problems faced, the solution that can be offered is a knowledge transfer program in strengthening the function of posyandu optimally and revitalizing posyandu in Bayung Gede Village and also the importance of the first 1000 years of life for pregnant women, breastfeeding mothers, babies 0-6 months, 6-12 months and children 12-24 months. Providing training to cadres in utilizing the potential of local food in preventing stunting. The knowledge transfer program activities ran smoothly, there was an increase in knowledge about stunting prevention. Training for cadres in utilizing the potential of local food in preventing stunting was also well carried out and the skills possessed by cadres were increased.

Keywords: Mentoring, Cadres, Prevention, Stunting, Kintamani

PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* dan berpotensi *stunting* pada balita di Desa Bayung Gede masih tinggi.⁽¹⁾ Berdasarkan hasil pengukuran panjang badan balita atau tinggi badan (TB) yang sudah dilakukan Puskesmas Kintamani 3 pada semua anak balita yang ada pada tahun 2022 dan tahun 2023 yang lalu diketahui bahwa dari 132 anak balita yang diukur, sekitar 49,2% balita berpotensi *stunting* dengan tinggi badan antara -2 SD s/d -1 SD dan sekitar 19,7% *stunting* dengan tinggi badan < -2 SD.⁽²⁾ *Stunting* atau pendek merupakan salah satu masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia selain masalah gizi kurang (*underweight*) dan masalah gizi lebih (*overweight/obesitas*). *Stunting* adalah masalah gizi yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan tubuh yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.⁽³⁾

Anak dikategorikan *stunting* atau mengalami pendek/sangat pendek berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur dengan Z-score -3 SD s/d <-2 SD untuk kategori pendek (*stunted*) dan <-3 SD untuk kategori sangat pendek (*severe stunted*). Jumlah anak dengan *stunting* di bawah 5 tahun mencapai 154,8 juta (22,9%) di seluruh dunia

pada tahun 2016 dimana Asia menduduki posisi tertinggi dibandingkan benua lainnya yaitu 87 juta, kemudian diikuti Afrika sebanyak 59 juta dan Amerika Latin sebanyak 6 juta.⁽⁴⁾

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan target menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025.⁽⁵⁾ Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan program intervensi gizi spesifik dan sensitif yang melibatkan seluruh sektor pemerintah yang terkait. Intervensi gizi spesifik berkontribusi sebanyak 30% dalam penurunan prevalensi *stunting*.

Program yang termuat antara lain pemberian PMT dan suplementasi bagi ibu hamil dan balita, pelaksanaan ANC terpadu, konseling IMD dan ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita, penyelenggaraan program Gizi Anak Sekolah, penyuluhan PHBS dan Keluarga Berencana (KB) bagi kelompok remaja dan dewasa. Sedangkan program intervensi gizi sensitif yang bersifat lintas sektor berkontribusi sebanyak 70% dalam penurunan prevalensi *stunting*. Program yang dilakukan antara lain penyediaan akses air bersih dan sanitasi, layanan kesehatan dan keluarga berencana, fortifikasi Vitamin A dan D pada bahan pangan, pemberian Jaminan

Kesehatan Nasional (JKN), Pendidikan pengasuhan anak usia dini, program pendidikan gizi masyarakat, dan pemberian bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin.⁽⁶⁾ Berdasarkan SK Bupati Bangli Nomor 444/894/2022 terdapat 203 balita *stunting* dari 1.407 balita yang ada di 18 desa lokus *stunting* Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan kader posyandu didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dari kader tentang pencegahan *stunting* pada balita dan juga peran masa 1000 hari pertama kehidupan.
- b. Kurangnya pemahaman kader terkait masalah gizi yang harus diterapkan oleh ibu hamil dan juga ibu baduta serta keluarga, masalah hygiene sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih dan air layak minum.
- c. Masih kurangnya status gizi pada keluarga yang memiliki risiko *stunting*, dimana makanan yang mereka konsumsi sebagian besar gizinya kurang baik.
- d. Kurangnya pemahaman keluarga untuk memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*.

SOLUSI PERMASALAHAN

- a. Program transfer ilmu dalam pencegahan *stunting* pada balita dan juga pentingnya masa 1000 pertama kehidupan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi 0-6 bulan, 6-12 bulan dan anak 12-24 bulan.
- b. Program transfer ilmu masalah gizi dengan melakukan asesmen terhadap pola asuh gizi yang diterapkan oleh ibu baduta dan keluarga, *hygiene* sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih dan air layak minum.
- c. Meningkatkan status gizi dan asupan dengan pemberian paket pertolongan gizi (alat timbang, KMS, buku KIA, leaflet, kapsul vit. A, TTD, PMT, obat cacing, oralit, zink) di setiap posyandu.
- d. Memberikan pelatihan kader dalam memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*.

METODE

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mencapai tujuan dapat diuraikan sebagai berikut.⁽⁷⁾

- a. Observasi
Observasi dilakukan pada beberapa kader di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencarikan dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.
- b. Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan secara bertahap, mulai dari Puskesmas Kintamani, kepala lingkungan kelurahan, sekretaris kelurahan, lurah, Bapak Camat, dan peserta kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Puskesmas Kintamani selanjutnya menyusuri desa-desa yang menjadi lokus *stunting* di Kecamatan Kintamani untuk menentukan mitra yang tepat dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di Desa Bayung Gede dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra.
- c. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:
 - a) Program transfer ilmu dalam pencegahan *stunting* pada balita dan juga pentingnya masa 1000 pertama kehidupan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi 0-6 bulan, 6-12 bulan dan anak 12-24 bulan.
 - b) Program transfer ilmu masalah gizi dengan melakukan asesmen terhadap pola asuh gizi yang diterapkan oleh ibu baduta dan keluarga, *hygiene* sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih dan air layak minum.

- c) Meningkatkan status gizi dan asupan dengan pemberian paket pertolongan gizi (alat timbang, KMS, buku KIA, leaflet, kapsul vit. A, TTD, PMT, obat cacing, oralit, zink) di setiap posyandu.
- d) Memberikan pelatihan kader dalam memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*

- Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM.
- b) Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang gizi diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. sebagai anggota tim PKM.
- c) Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting* dibawakan oleh Ni Luh Putu Putri Setianingsih, S.Si. M.Si.

PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa kader posyandu di Desa Bayung Gede. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah sebuah kelompok kader posyandu di Desa Bayung Gede. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencari dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap, mulai dari Kepala Desa Bayung Gede dan peserta kelompok kader posyandu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Kepala Desa Bayung Gede selanjutnya menyusuri wilayah Desa Bayung Gede. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di kantor Kepala Desa Bayung Gede dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

- a) Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang penerapan pencegahan *stunting* di Desa Bayung Gede diberikan oleh dr. Luh Gede



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2.
Penyerahan Paket Gizi

LUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT DAN OUTCOME*)

1. Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang penerapan pencegahan *stunting* di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*.
2. Terselenggaranya penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita dan juga pentingnya masa 1000 pertama kehidupan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi 0-6 bulan, 6-12 bulan dan anak 12-24 bulan.
3. Penyuluhan tentang masalah gizi dengan melakukan asesmen terhadap pola asuh gizi yang diterapkan oleh ibu baduta dan keluarga, hygiene sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih dan air layak minum.

4. Pemberian paket gizi dalam peningkatan status gizi dan asupan dengan pemberian paket pertolongan gizi (alat timbang, leaflet, kapsul vit. A, TTD, PMT, obat cacing, oralit, zink) di setiap posyandu.
5. Terselenggaranya program transfer ilmu dalam pemberian pelatihan kader dalam memanfaatkan potensi pangan lokal dalam pencegahan *stunting*.

RENCANA SELANJUTNYA

- a. Melakukan Sosialisasi Hasil Kegiatan Sosialisasi hasil kegiatan dilakukan kepada pihak Kepala Desa Bayung Gede, para kader posyandu dengan memperkenalkan metode pelatihan dan pendampingan ini serta skema perencanaan yang telah disusun.
- b. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh mitra yang telah dilatih dengan tim PKM sebagai pihak fasilitator. Targetnya adalah para kader posyandu di desa lainnya.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan metode ini dalam ruang lingkup yang lebih besar. Monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan sesuai skema dan matriks kegiatan.
- d. Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya Melakukan perekrutan mitra lainnya dilakukan untuk melakukan inovasi kegiatan agar mitra tidak hanya terpusat pada orang yang tim latih. Perangkat desa/mitra yang terlatih dapat mengembangkan link mitra di bawahnya untuk merekrut tenaga lain sebagai fasilitator yang telah terlatih. Sehingga tiap kader posyandu dapat menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompoknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Unit UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Kepala Desa Bayung Gede dan jajarannya dan mitra yang ada di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian.

EVALUASI HASIL KEGIATAN

Untuk menilai apakah program dan kegiatan yang diberikan kepada mitra dilaksanakan dengan baik dan benar, tim monitoring dan evaluasi (monev) mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM dengan menganalisis dan memvalidasi kegiatan melalui seminar hasil dan pelaporan.⁽⁸⁾ Dari evaluasi internal dan evaluasi eksternal, monitoring dilaksanakan oleh instansi terkait, baik melalui kunjungan ke lokasi kegiatan dan reviewing hasil kegiatan.⁽⁹⁾ Seluruh peserta selanjutnya dibimbing secara penuh untuk menerapkan IPTEK melalui ceramah, praktek, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan.⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾ Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan yang berefek pada peningkatan pengetahuan, pengalaman, kemampuan SDM peserta kelompok mitra kader posyandu di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut: Kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Nilai pretest dan posttest kelompok mitra mengalami peningkatan 100% setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* di Desa Bayung Gede. Kelompok mitra sudah terampil dalam pemanfaatan potensi pangan.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam kegiatan PKM ini antara lain agar kelompok mitra dapat menjadi ujung tombak perekrutan mitra lainnya sebagai partner dalam melakukan kegiatan di bidang pemahaman tentang peningkatan pencegahan *stunting* di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, P. N., Saniathi, N. K. E., & Pradnyawati, L. G. (2021). Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(1), 111-116.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Kartinawati, K.T., dan Pradnyawati, L.G. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting di Desa Ban, Karangasem, Bali. *Warmadewa Minesterium Medical Journal* Vol. 1 No.2 | Mei 2022 | Hal. 39-44.
- Pradnyawati et al. 2019. Parenting pattern of feeding in stunting toddlers at the working area of Tegallalang I Primary Health Centre. *Journal of Community Empowerment for Health*. Vol 2 (2) 2019, 208-216.
- Pradnyawati et al. 2021. Risk Factors of Stunting in Kedisan, Gianyar District, Bali, Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Volume 9 No 3. September 2021. 266 – 274.
- Pradnyawati dan Diaris. 2021. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Payangan. *Jurnal Kesehatan Terpadu* 5(2) : 59 – 63.

- Pradnyawati dan Cahyawati. (2019). Pemberdayaan Perempuan di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar untuk Pencegahan IMS dan HIV/AIDS. *Community Services Journal (CSJ)*, 1(2) (2019), 74-7.
- PN Cahyawati, LG Pradnyawati, NLAP Ningsih. (2021). Analisis dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 pada Pekerja Salon dan Spa. Vol. 1. No. 7. (2021). *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*.
- Profil Kecamatan Kintamani, 2020. Profil Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.
- R Juwita et al. (2017). Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, Vol. 2 No. 2 November 2017, Hal. 60-70.
- SA Aryastuti, DAPR Juwita, PN Cahyawati, NPD Witari, LG Pradnyawati. 2020. Empowerment of health Cadre in Managing Antenatal Class in tulikup Village, Gianyar-Bali. *Internasional Journal of Community Service Learning* 4 (4), 393-400.